

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang cukup diperhitungkan dalam dunia bisnis terutama dalam sektor ekonominya. Dengan kekayaan alamnya yang melimpah tersebut membuat banyak investor tertarik untuk melakukan investasi di Indonesia. Banyak sektor yang menjadi pilihan untuk dilakukannya investasi di Indonesia mulai dari sektor pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, keuangan, hingga sektor kelautan dapat dipilih sesuai dengan daerah yang menjadi tujuan investasi.

Investasi merupakan sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dikeluarkan pada saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Seorang investor membeli sejumlah saham yang dilakukannya saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang seiring berjalannya waktu. Hal tersebut merupakan sebuah imbalan atas waktu dan risiko yang dilakukan terkait dengan investasi tersebut. Sebelum melakukan investasi, maka seorang investor harus mencari informasi sebanyak-banyaknya dari perusahaan yang dituju agar investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor tersebut. Karena pada dasarnya alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Investor melakukan investasi melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk dilakukannya jual beli sekuritas oleh penjual dan

pembeli. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun atau lebih, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sedangkan tempat untuk dilakukannya jual beli sekuritas disebut sebagai bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan penggambaran dari pasar modal secara fisik. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (OJK, n.d.).

Untuk itu sebelum melakukan investasi, seorang calon investor harus mencari informasi dan faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengembalian dari investasi yang dilakukan agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal untuk calon investor tersebut. Ketika membahas tentang manajemen investasi, tingkat keuntungan dari sebuah investasi disebut dengan *return*.

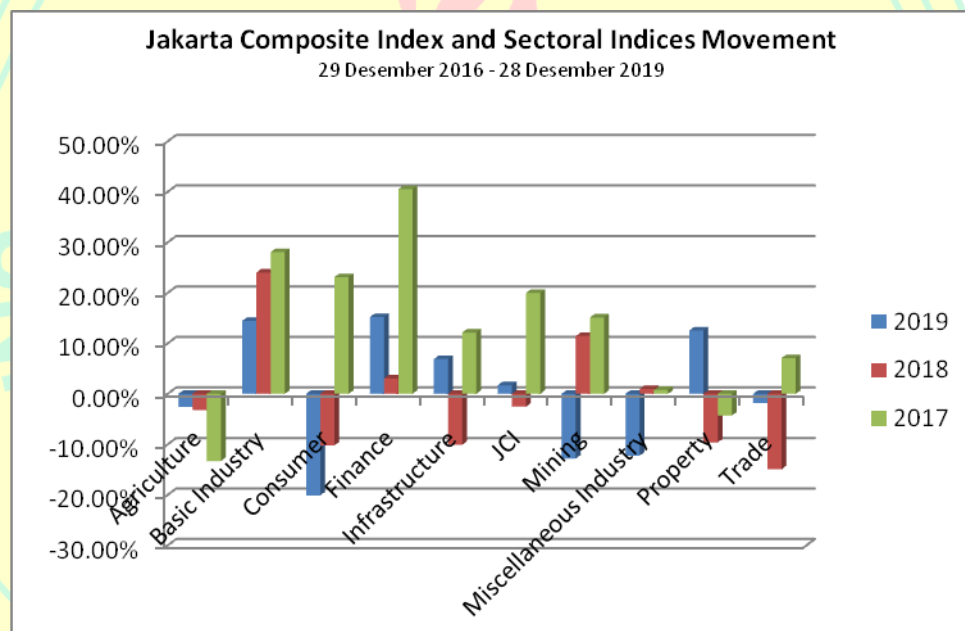
Return dari saham yang diinvestasikan merupakan faktor yang membuat seorang investor memutuskan untuk melakukan investasi, karena investor tidak hanya mendapatkan *return* yang memberikan keuntungan, tetapi juga dapat menanggung risiko dalam melakukan investasi tersebut.

Return saham merupakan tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Pengembalian saham tersebut bukan hanya dalam bentuk keuntungan tetapi juga dapat berupa risiko. Dalam Investasi bentuk saham sebenarnya memiliki risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk, low return; high risk, high return* (Sujata & Badjra, 2020).

Dalam *return* saham, banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah informasi yang bersifat teknikal dan informasi yang bersifat fundamental. Harga saham juga dinilai ikut berperan dalam dilakukannya investasi karena akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan dibagikan. Berbagai faktor yang mempengaruhi *return* saham

diantaranya *Earning Per Shares (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* (Handayati & Zulyanti, 2018).

Untuk itu maka hendaknya seorang investor harus benar-benar memahami perusahaan yang menjadi tujuan investasinya. Untuk memilih perusahaan yang memberikan keuntungan saat seorang investor melakukan investasi tentunya kita harus memperhatikan pergerakan dari investasi tersebut. Informasi tersebut bisa didapatkan pada laporan tahunan dari perusahaan atau pun bisa di lihat pada laman web Bursa Efek Indonesia. Seperti yang tergambar pada grafik berikut merupakan pergerakan saham yang disajikan (IDX, n.d.) dari tahun 2017 – 2019:



Gambar 1.1 Kurva Pergerakan Saham Tahun 2017-2019

Sumber: www.idx.co.id (Diolah oleh Penulis)

Dari grafik tersebut kita dapat mengetahui saham-saham pada industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *fluktuasi* setiap tahunnya. Yang paling baik terjadi pada tahun 2017 tetapi mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018. Menurut (Saleh, 2018) penurunan tersebut terjadi tidak lepas karena adanya katalis negatif dari dalam maupun luar negeri, seperti depresi nilai tukar rupiah, pertumbuhan

ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, defisit neraca perdagangan, hingga karena adanya sentimen perang dagang dan kenaikan *Fed Funds Rate (FFR)* bank sentral Amerika Serikat. Karena hal tersebut banyak investor asing yang terdorong untuk melakukan aksi jual bersih (*net sell*) di pasar reguler.

Namun sektor keuangan dinilai cukup mampu bertahan dalam menghadapi sentimen global tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam grafik di atas bahwa nilainya tidak mencapai angka minus pada tahun 2018 dan mampu meningkat kembali pada tahun 2019. Dalam sektor keuangan tersebut nilainya terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2019, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tabel *Market Capitalization* Sektor Keuangan

No	Industry Classification / Stock Name	Market Cap.		
		2019	2018	2017
8	FINANCE	2,540,022	2,180,757	2,091,671
81	Bank	2,303,146	2,002,477	1,922,101
82	Financial Institution	34,293	38,661	26,817
83	Securities Compnay	5,971	11,881	23,750
84	Insurance	45,668	28,166	23,422
85	Investment Fund / Mutual Fund	-	-	-
89	Others	150,944	99,571	95,581

Sumber: www.idx.co.id (Diolah oleh Penulis)

Untuk itu saat ini sektor keuangan dinilai paling menguntungkan dalam dilakukannya investasi. Para investor mulai melihat dan mengamati bagaimana tingkat perputaran dan pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan tersebut. Maka dari itu informasi atas laporan keuangan sangat membantu calon investor untuk menentukan perusahaan yang dituju untuk melakukan investasi. Informasi ini sangat berguna bagi calon investor karena calon investor dapat menentukan perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan paling besar dan dapat melakukan pengembalian atas investasi yang dilakukannya secara lancar. Informasi

atas laporan keuangan ini juga dapat memberikan gambaran atau memberikan informasi bagi calon investor tentang kelebihan maupun kekurangan dari perusahaan tujuan investasinya.

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kegiatan ekonomi yang terjadi selama periode tertentu di dalam suatu usaha. Untuk itu laporan keuangan sangat berguna bagi investor maupun kreditor. Untuk menyajikan laporan keuangan tersebut, maka dapat digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan sebuah perhitungan dengan menggunakan dasar rasio dalam perhitungannya atas laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja sebuah perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan analisis yang sering digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam rasio keuangan terdapat rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio investasi, dan rasio pasar. Rasio pasar dengan alat ukur menggunakan *Earning Per Shares* (EPS) sering digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan yang akan diterima dan juga penilaian terkait harga saham (Watung & Ilat, 2016).

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah perbandingan antara total laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Bagi investor, informasi EPS ini merupakan salah satu informasi yang dianggap mendasar dan paling berguna. Hal tersebut dikarenakan EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) juga dapat memperlihatkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. Semakin besar tingkat *Earning Per Shares* (EPS) yang dimiliki suatu perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar pula laba yang diterima para pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan.

Selain dilakukan analisis menggunakan rasio pasar, calon investor juga dapat menilai perusahaan dengan rasio solvabilitas dimana

perusahaan tersebut mengelola sumber pendanaan berupa utang dan mengembalikan utang jangka panjangnya tersebut. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana DER ini digunakan untuk menilai perbandingan antara nilai utang perusahaan dengan total modal yang dimiliki.

Selanjutnya, selain melihat rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang dituju untuk dilakukannya investasi, para investor juga mulai melihat bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada pemilik (*shareholder*), tetapi lebih luas lagi kepada kehidupan sosial dan lingkungan pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau juga biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sangat penting bagi setiap perusahaan karena hal ini menggambarkan bentuk tanggung jawab dan kepedulian dari perusahaan terhadap lingkungan yang telah memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. CSR ini sudah menjadi hal yang menonjol untuk saat ini karena ketika suatu usaha melakukan kegiatan sosial dan memperlihatkan bentuk kepeduliannya terhadap sosial maupun lingkungan, maka secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan citra atau nilai yang baik untuk perusahaan tersebut. Hal tersebut juga akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Konsep CSR ini didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines* yang dikenal sebagai 3P (*people, profit, planet*) yaitu kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pengembangan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) agar keberadaan perusahaan dapat terus berkembang dan berkelanjutan (Santoso, 2015, p. 3). Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia ini diatur menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Peneliti tertarik meneliti keempat variabel tersebut sebab ditemukan perbedaan hasil uji atau perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya. Menurut penelitian (Atiqah, 2016; Hardaningtyas & Siswoyo, 2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2017; Septaulia & Jahja, 2018) memiliki hasil CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018; Purwandari, 2018) menyatakan bahwa *Earning Per Shares (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maiyaliza, 2017; Nurhidayati & Prasetya, 2019) dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rois, Pandiya, & Diah K.S, 2019; Surono & Hadinata, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Gunadi & Kesuma, 2015) mengemukakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earning Per Shares (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *return* saham?

2. Apakah *Earning Per Shares (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earning Per Shares (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *return* saham.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Shares (EPS)* terhadap *return* saham.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham.
4. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earning Per Shares (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return*.

D. Kebaruan Penelitian

Kebaruan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel bebas hanya masing-masing dari variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Yaitu variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *return* saham; Kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*; *Earning Per Shares (EPS)* terhadap *return* saham. Namun pada penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan dari variabel-

variabel yang ada yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan menggunakan rasio keuangan berfokus pada rasio pasar dan rasio likuiditas yaitu *Earning Per Shares (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham sehingga dapat diketahui korelasi dari variabel-variabel tersebut yang belum ada pada penelitian - penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data keuangan yang merupakan salah satu sektor yang dinilai baik dalam melakukan pengembalian saham pada tahun 2019, dan data yang digunakan merupakan data terbaru sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian terbaru.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti yakin jika penelitian ini layak untuk diteliti dan dilanjutkan karena terdapat unsur dalam pembaruan penelitian.

